

ANALISIS FRAUD DIAMOND TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA BEBERAPA JURNAL TAHUN TERBIT 2018-2022, STUDI META ANALISIS

Charen Carolin¹, Meidy Aurora Carsaria², Vicky Effendy³, Carmel Meiden⁴

^{1,2,3,4}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

¹39190340@student.kwikkiangie.ac.id, ²34190077@student.kwikkiangie.ac.id,

³35190111@student.kwikkiangie.ac.id, ⁴carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the potential for financial statement fraud by using diamond fraud analysis, where diamond fraud is a concept that explains the factors that cause a person to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization and capability. The pressure factor is proxied using financial stability, external pressure and financial targets. The opportunity factor is proxied by the nature of the industry. The rationalization factor is proxied by the change of auditors. Finally, the capability factor is proxied by the change of director. This study uses the F-Score indicator to see the potential for fraudulent financial statements. The population of this study is 61 articles, with a sample of 20 articles. The sampling technique used purposive sampling. Data collection uses secondary data published between 2018-2022. Data analysis was measured using the F-Score indicator. The results of the study show that partially (t test) the variables of financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, auditor turnover, and director turnover have a significant effect on the potential for fraudulent financial reporting.*

Keywords: *Fraud Diamond, Financial Report Fraud, Indonesia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis diamond fraud, dimana diamond fraud merupakan suatu konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas. Faktor tekanan diproksikan dengan menggunakan stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan. Faktor peluang diproksikan oleh sifat industri. Faktor rasionalisasi diproksikan dengan pergantian auditor. Terakhir, faktor kapabilitas diproksikan dengan pergantian sutradara. Penelitian ini menggunakan indikator F-Score untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini berjumlah 61 artikel, dengan sampel sebanyak 20 artikel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diterbitkan antara tahun 2018-2022. Analisis data diukur dengan menggunakan indikator F-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, pergantian auditor, dan pergantian direktur berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Diamond, Kecurangan Laporan Keuangan, Indonesia*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi catatan mengenai transaksi dalam bisnis yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Informasi pada laporan keuangan digunakan untuk berbagai hal, misalnya dalam sebuah perusahaan laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (*decision making*) seorang manajer, dasar penilaian terhadap kinerja manajemen, penilaian terhadap kelayakan investasi yang akan datang, menilai kelayakan utang perusahaan, perhitungan pajak perusahaan, hingga proses akuntabilitasnya terhadap publik. Menurut (Steinbart, 2014), dalam bukunya yang berjudul "*Sistem Informasi Akuntansi*" beberapa kriteria informasi adalah relevan, andal, lengkap, disajikan tepat waktu, mudah dipahami, dapat diverifikasi, dan dapat diakses. Laporan keuangan memiliki kegunaan yang komprehensif namun seringkali terjadi kecurangan pada laporan tersebut. Kecurangan pada pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan nilai material dari laporan keuangan yang direkayasa. Terjadinya kecurangan (*fraud*) dapat dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi, misalnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yang menguntungkan satu

pihak sehingga mengakibatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2016), terdapat 3 kerangka kerja untuk perilaku kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan dalam perusahaan. Kerangka pertama yang diperkenalkan pada tahun 1996 dan terus ditingkatkan hingga saat ini. ACFE menggambarkannya dalam sebuah ilustrasi yang disebut dengan "*Fraud Tree*" atau "Pohon Kecurangan". Terdapat 3 jenis kecurangan, yaitu: korupsi, penyelewengan atau penyalahgunaan aset, dan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan.

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi laporan keuangan yang berpotensi mengandung kecurangan, salah satunya ialah segitiga kecurangan yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Pada segitiga kecurangan (*fraud triangle*), ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*oppurtunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Laila (2021), berpendapat bahwa *fraud* dapat dideteksi dengan menggunakan *fraud diamond theory*, yang merupakan bentuk perbaikan dari *fraud triangle* dengan menambahkan satu elemen yaitu kemampuan (*capacity*). Keempat faktor ini merupakan unsur dari teori *diamond*. Oleh karena itu,

penulis berusaha mengkaji ulang untuk menunjukkan validitas kedua teori tersebut, dengan menggunakan *fraud diamond theory* yang diyakini lebih lengkap serta memasukkan variabel-variabel dalam teori *triangle*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model fraud score model untuk mengukur manajemen laba (Al, 2009). Ukuran ini, yang biasa disebut dengan F-score, dianggap valid dan direkomendasikan sebagai *firstpass screening* bagi akuntan untuk mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan (Aulia, 2018).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Berdasarkan (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan ialah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) terdapat biaya keagenan (agency cost) untuk mengurangi masalah dalam perusahaan, diantaranya adalah biaya pengawasan oleh prinsipal, biaya bonding oleh agen, dan sisa kerugian. Teori keagenan mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal (Scott, 2015).

Menurut (Harto & Tessa G, 2016) prinsipal akan selalu menginginkan yang return yang

tinggi atas investasi, sedangkan agen memiliki kepentingan sendiri dengan mendapatkan kompensasi yang lebih besar. Dengan adanya hal ini menunjukkan adanya benturan kepentingan antara prinsipal yang memiliki modal dan agen yang mengelola modal atau manajemen perusahaan. Benturan kepentingan antara prinsipal dan agen ini sering disebut sebagai conflict of interest (Harto & Tessa G, 2016).

Menurut (Eisenhardt, 1989) teori keagenan berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. (Albrecht et al., 2012) Karena unit analisisnya adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, fokus teori ini adalah menentukan kontrak yang paling efisien yang mengatur hubungan prinsipal-agen, dengan asumsi mengenai orang (contohnya *self-interest, bounded rationality, risk aversion*), organisasi (contohnya konflik tujuan di antara anggota), dan informasi (contohnya informasi adalah komoditas yang dapat dibeli).

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Arens et al., 2015) dalam buku "*Auditing & Jasa Assurance Jilid 1*" kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji jumlah yang disengaja baik dengan cara

pengaturan laba maupun perataan laba.

Pengaturan laba (*earnings management*) menyangkut tindakan manajemen yang disengaja untuk memenuhi tujuan laba, sedangkan perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu bentuk pengaturan laba di mana pendapatan dan beban ditukar-tukar di antara periode untuk mengurangi fluktuasi laba (Arens et al., 2015).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) dalam (Kayoi, 2019) dalam berdasarkan frekuensi tindak kecurangan, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan dengan frekuensi tertinggi selanjutnya ialah korupsi (*corruption*), serta yang terakhir merupakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) dalam (Harto & Tessa G, 2016) ialah kekeliruan yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau misi jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan.

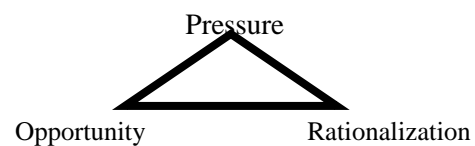
Berdasarkan (SAS 99, 2002), pelaporan keuangan yang curang dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari mana laporan keuangan disusun.

2. Penyajian yang salah atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan tentang peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.
3. Penerapan prinsip akuntansi yang salah secara disengaja terkait dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Fraud Triangle Theory

Dalam (Nuha et al., 2021) *Fraud Triangle Theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Dr Donald Cressey dalam pada tahun 1953. Menurut (SAS 99, 2002) dalam (Arens et al., 2015), *fraud triangle theory* memiliki 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 1
Fraud Triangle Theory

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan untuk melakukan kecurangan yang dirasakan manajemen atau pegawai pada umumnya karena adanya penurunan prospek keuangan perusahaan. Tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud didorong dengan tiga kondisi terkait, yaitu: stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*).

2. Peluang (*Opportunity*)

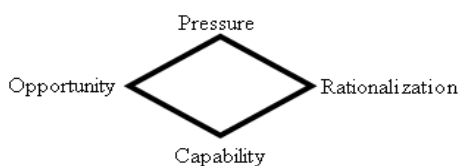
Peluang merupakan situasi yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (Arens et al., 2015). Kondisi peluang yang menyebabkan kecurangan terdiri dari pemantauan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), sifat industri (*nature of industry*) dan struktur organisasi (*organizational structure*).

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Faktor rasionalisasi kerap kali dihubungkan dengan adanya sikap, karakter atau nilai-nilai etis yang membenarkan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak jujur. Adanya rasionalisasi akan menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas apa yang telah diperbuatnya (Nuha et al., 2021). Menurut (Suyanto, 2009), kondisi terkait rasionalisasi yang menyebabkan kecurangan terdiri dari pergantian auditor (*auditor change*) dan opini audit (*audit opinion*).

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond diperkenalkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) sebagai pandangan baru mengenai fenomena fraud dengan menambahkan satu faktor elemen yaitu kemampuan (*capability*).



Gambar 2
Fraud Diamond Theory

(Wolfe & Hermanson, 2004) menjelaskan posisi atau fungsi orang tersebut dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang untuk melakukan kecurangan.

Teori GONE (*Greed, Opportunity, Need, dan Exposes*)

Fraud triangle theory membahas mengenai faktor-faktor pendorong yang membuat individu atau kelompok melakukan tindak kecurangan, sedangkan GONE theory menjelaskan cara pendorong tersebut mampu dilaksanakan dengan tujuan kepentingan pribadi karena adanya hukuman yang tidak kuat serta keinginan individu atau kelompok melakukan kecurangan. Teori GONE pertama kali diteliti oleh Jack Bologne pada tahun 1993 dan dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Isgiyata et al., 2018) mengenai studi pengadaan barang atau jasa di sektor publik. Teori ini mengacu kepada fraud triangle theory Cressey (1953). Terdapat kesamaan makna dalam teori GONE dengan teori segitiga fraud milik Cressey (1953). Teori GONE merupakan penyempurnaan dari teori fraud triangle yang menyatakan alasan tindak fraud dilakukan oleh pelaku kecurangan yang meliputi unsur Greed (Ketamakan), Opportunity (Peluang), Need (Keinginan), dan Exposes (Hukuman yang lemah) (Isgiyata et al., 2018). Tuanakotta pada 2010 dalam (Isgiyata et al., 2018) menyebutkan bahwa faktor

ketamakan dan keinginan adalah faktor individual pelaku kecurangan, sedangkan faktor peluang dan hukuman yang lemah adalah faktor umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban dari tindakan kecurangan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

Financial stability merupakan gambaran atau tolak ukur atas kestabilan suatu perusahaan dari sisi keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat stabilitas keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai pertumbuhan asetnya. Loebbecke, Eining, dan Willingham (1989) dalam (Christopher J. Skousen, 2008) berpendapat bahwa ketika nilai pertumbuhan aset perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, manajemen akan terdorong untuk memanipulasi nilai aset, sehingga meningkatkan prospek perusahaan di mata publik.

Studi sebelumnya atas jurnal-jurnal yang ada telah menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) sebagai ukuran stabilitas keuangan. Dan ditunjukkan hasil bahwa stabilitas keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Christopher J. Skousen, 2008), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan.

H1. *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial need* dan *financial target* (Aulia, 2018). Salah satu sumber tekanan eksternal adalah ketika dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun perusahaan kesulitan untuk memenuhi persyaratan kredit dan timbul kekhawatiran bahwa pada saat utang jatuh tempo, perusahaan tidak sanggup untuk mengembalikannya (Christopher J. Skousen, 2008).

Penelitian-penelitian terdahulu atas jurnal-jurnal yang ada mengukur *external pressure* dengan menggunakan *leverage ratio*, hasilnya *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai leverage ratio, yang berarti semakin tinggi utang yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

H2. *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

Dalam melaksanakan tugasnya, manajer perusahaan diharapkan dapat bekerja sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan yang direncanakan. (Christopher J. Skousen, 2008) mengatakan return on total asset (ROA) merupakan ukuran kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA adalah salah satu metrik utama yang digunakan perusahaan untuk menentukan tunjangan atau bonus karyawan.

Penelitian (Indarto & Ghozali, 2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Jika target ROA tinggi, manajemen akan bekerja keras untuk mencapainya. Ketika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara meningkatkan keuntungan yang ada.

H3. *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan atas laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

Nature of industry merupakan cerminan dari perusahaan dalam suatu industri. Lingkungan ekonomi dan peraturan di suatu sektor yang beroperasi, menjadi celah yang memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan. Menurut Summers dan Sweeney (1998) dalam (Aulia, 2018), akun-akun yang sering dimanipulasi dalam laporan keuangan adalah akun

piutang tak tertagih dan persediaan yang telah usang. Persediaan termasuk dalam aset lancar yang rentan terhadap pencurian dan penipuan karena mudah untuk diuangkan. Selain itu, biasanya perusahaan memiliki nilai persediaan yang besar sehingga akun persediaan memiliki pengaruh signifikan pada neraca atau laporan laba rugi (Suprayogi & Purnamasari, 2018).

Studi sebelumnya atas jurnal-jurnal yang ada mengukur *nature of industry* menggunakan rasio perubahan total persediaan dan rasio perubahan total piutang. Hasilnya kedua alat ukur ini membuktikan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini, penulis lebih fokus terhadap perubahan total piutang karena penelitian ini menggunakan rasio perubahan perubahan piutang sebagai indikator *nature of industry*. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4. *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Auditor Change* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

Rasionalisasi merupakan salah satu faktor yang tidak terpisahkan dari potensi kecurangan atas laporan keuangan. *Rationalization* seringkali dikaitkan dengan sikap dan perilaku seseorang yang membenarkan suatu tindakan yang tidak etis kepada masyarakat luas. Menurut (Suyanto, 2009) dalam (Annisya et al., 2016) berpendapat bahwa rasionalisasi adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku yang terlibat

dalam kecurangan, merasionalisasi kecurangan dengan cara memodifikasi aturan atau kode etik.

Kegagalan audit disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah terjadinya pergantian auditor di perusahaan (Christopher J. Skousen, 2008). Hal ini disebabkan karena auditor eksterenal masih baru dan belum memahami keadaan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga kecurangan yang dilakukan tidak terdeteksi oleh auditor eksternal. Oleh karena itu, manajemen akan terus melakukan tindakan kecurangan dan menganggap hal ini merupakan hal yang wajar karena tidak ditemukan auditor eksternal.

Studi sebelumnya atas jurnal-jurnal yang ada mengukur bahwa risiko kegagalan audit lebih tinggi pada tahun-tahun awal masa jabatan auditor dibandingkan dengan tahun selanjutnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal, maka semakin tinggi risiko kecurangan laporan keuangan perusahaan. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5. *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Director Change* terhadap Potensi *Fraudulent Financial Statement*

(Wolfe & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa kecurangan dapat terjadi karena ada orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan kecurangan tersebut. *Capability* menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan demi mencapai tujuan tertentu. Pergantian direksi adalah

pemindahan wewenang dari pengurus lama kepada pengurus baru dengan tujuan meningkatkan kinerja pengurus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengurus lama kurang atau mungkin mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan berhasil bila pengurus yang baru dapat mencegah dan mengurangi perilaku kecurangan yang terjadi. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak mampu mencegah dan mengurangi kecurangan dalam perusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal.

Studi sebelumnya atas jurnal-jurnal yang ada mengukur pergantian direksi sebagai alat ukur dari *capability* (kemampuan) untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika semakin sering terjadi pergantian direksi dalam perusahaan, potensi kecurangan laporan keuangan juga tinggi. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6. *Director Change* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang ada pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data dari hasil penelitian pada beberapa jurnal-jurnal yang diperoleh melalui Google Scholar. Jurnal yang digunakan membahas mengenai pengaruh *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*),

rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Jurnal yang penulis gunakan datanya yaitu jurnal dengan periode penelitian antara tahun 2011 – 2021 dengan rentang waktu terbit jurnal tahun 2018 – 2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilistic sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan antara lain sebagai berikut:

- Jurnal-jurnal dengan topik *fraudulent financial statement* atau kecurangan laporan keuangan dengan pencarian melalui situs Google Scholars (<https://scholar.google.com/>) dengan rentang periode terbit antara 2018 – 2022.
- Jurnal penelitian dengan topik *fraudulent financial statement* memiliki variabel *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.
- Jurnal penelitian dengan *F-Score* sebagai proksi variabel kecurangan laporan keuangan.
- Jurnal dengan periode penelitian antara 2011 – 2021.
- Jurnal yang memiliki data dan informasi tersedia secara lengkap dan dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

Dari kriteria-kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh sebanyak 20 sampel jurnal dengan hasil proses pengambilan sampel dengan kriteria eksklusif pada tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total pencarian dengan topik <i>fraudulent financial</i>	61

	<i>statement</i> rentang periode terbit antara tahun 2018-2022	
2.	Penelitian yang tidak menguji variabel independen <i>fraud diamond</i>	(11)
3.	Penelitian yang tidak menggunakan <i>F-Score</i> sebagai proksi kecurangan laporan keuangan	(26)
4.	Periode penelitian tidak sesuai (2011 - 2021)	(0)
5.	Data yang dibutuhkan tidak lengkap	(4)
	Jumlah jurnal yang diteliti tahun 2018-2022	20

Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dapat disebut variabel independen, yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang ada pada jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan model *F-Score*.

Variabel Independen

Variabel independen atau kerap disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah *fraud diamond* yaitu:

Financial Stability

Pengukuran variabel *financial stability* pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *ACHANGE* yaitu rasio perubahan aset selama dua tahun. *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total Asset_t - Piutang_{t-1}}{Total Asset_t}$$

External Pressure

Pengukuran variabel *external pressure* pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *Leverage (LEV)* yaitu dihitung dengan membagi kewajiban dengan total aset. *Leverage (LEV)* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Financial Target

Pengukuran variabel *financial target* pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yaitu dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return on Assets (ROA)* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nature of Industry

Pengukuran variabel *nature of industry* pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *Receivable (REC)* yaitu rasio perubahan piutang. *Receivable (REC)* dihitung dengan rumus:

$$REC = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Auditor Change

Pengukuran variabel *auditor change* pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *CPA* yaitu variabel *dummy* dengan kode 1 jika ada perubahan auditor dan 0 jika tidak terdapat perubahan auditor.

Director Change

Pengukuran variabel *director change* atau pergantian direksi pada penelitian dalam jurnal yang digunakan, diproksikan dengan *DCHANGE* yaitu variabel *dummy*

dengan kode 1 jika ada perubahan direksi dan 0 jika tidak terdapat perubahan direksi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dari beberapa dokumentasi jurnal. Metode observasi yang dimaksud adalah mengumpulkan jurnal yang sesuai dengan judul, mencatat jurnal yang sama dengan yang akan diteliti, lalu mengkaji seluruh data jurnal berupa output hasil penelitian dari jurnal mengenai *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement* yang dipublish secara umum yang mempunyai periode penelitian antara tahun 2011-2021. Data yang diambil berupa output jurnal, didapat dari hasil pencarian melalui *Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>) dengan rentang tahun terbit 2018 – 2022. Serta menggunakan data tertulis lainnya yang diperoleh dari bahan bacaan berupa buku, jurnal penelitian, dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan *fraudulent financial statement*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode meta analisis dan bersifat kuantitatif. Meta analisis merupakan metode untuk penggabungan sejumlah data penelitian yang cukup banyak dan data penelitian tersebut akan diringkas dari penelitian sebelumnya (Makowski et al., 2019) dan (Sriawan & Utami, 2015). Prosedur penelitian yang digunakan dalam pengambilan data ini mengikuti penelitian oleh (Angeline, 2017). Tahapan teknis meta analisis dalam penelitian ini meliputi :

a. Melakukan konversi dan transformasi statistik ukuran hasil dari statistik setiap penelitian menjadi suatu ukuran variabel independen yang sudah ditentukan bersama yaitu (r). ukuran dari hasil (r) akan digunakan untuk mengakumulasi, membandingkan, serta mengintegrasikan setiap data variabel independen dari seluruh jurnal.

b. Prosedur rumus yang terdapat pada penelitian dari Hunter Schimdt dalam Lyons (2000) akan digunakan pada sebuah symbol (r) sebagai ukuran hasil efek tiap penelitian yang teliti. Maka dalam penelitian ini hasil t yang merupakan konversi dari (r) akan menghasilkan rumus statistic sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

r = ukuran efek
 t = hasil t statistic
 df = degree of freedom

c. Menghitung korelasi rata-rata dan akumulasi ukuran efek (\bar{r}) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

\bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap penelitian

d. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus

$$S_r^2 = \frac{\sum[Ni (ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

S_r^2 = Total varian yang diamati
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 ri = ukuran efek untuk tiap penelitian

e. Menghitung *sampling error variance* dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1-\bar{r}^2)^2 K}{\sum Ni} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

S_e^2 = *sampling error variance*
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 Ni = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
 K = jumlah penelitian dalam analisis

f. Menghitung *variance* populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

S_p^2 = varian populasi sesungguhnya
 S_r^2 = total varian yang di amati
 S_e^2 = *sampling error variance*

g. Pengujian Hipotesis Pendekatan yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah uji Mann Whitney Test. Pada penelitian ini terdapat uji Z untuk tingkat keyakinan interval sebesar 95 % (*confidence interval, α*) dan memakai uji Mann Whitney Test dengan formula sebagai berikut:

$$\left[\bar{r} - S_p^2 Z \alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z \alpha \right] = \left[\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 (1,96) \right] \dots\dots\dots (6)$$

Derajat kepercayaan dihitung sebesar 5% untuk kriteria menerima atau mendukung hipotesis. Hipotesis tidak ditolak atau variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen apabila hasil r hitung $>$ r tabel.

Nilai r berkisar diantara -1 sampai +1, termasuk 0. Jika nilai r semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika semakin mendekati angka 0, maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $r = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Indarto & Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total sample keseluruhan menunjukkan bahwa analisis terhadap 15 studi yang meneliti *financial stability* (AChange) terhadap *fraudulent financial statement*, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2830 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1594; 0.4065. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan namun lemah dari pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Analisis terhadap 10 studi yang meneliti *external pressure* (LEV) terhadap *fraudulent financial*

statement, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.3412 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2847; 0.3977. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* dengan korelasi yang lemah. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Meta analisis korelasi *financial target* (ROA) terhadap *fraudulent financial statement* melibatkan 14 studi dengan hasil *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2382 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1750; 0.3015. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, *financial target* memiliki korelasi yang lemah terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil meta analisis sebanyak 9 studi menunjukkan adanya korelasi *nature of industry* (REC) terhadap *fraudulent financial statement*, didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.2800 dengan *confidence interval* 95% antara 0.2277; 0.3323. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan namun lemah dari pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini mendukung hipotesis yang

diajukan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Analisis terhadap 14 studi yang meneliti pergantian auditor (CPA) terhadap *fraudulent financial statement*, menghasilkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1067 dengan *confidence interval* 95% antara 0.1035; 0.1099. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan pergantian auditor terhadap *fraudulent financial statement* dengan korelasi yang lemah. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil meta analisis sebanyak 19 studi menunjukkan adanya korelasi pergantian direksi (DChange) terhadap *fraudulent financial statement*, didapatkan nilai *mean correlation* (\bar{r}) = 0.1032 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0980; 0.1085. Hasil (\bar{r}) hitung yang lebih besar dari r tabel menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan yang lemah terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil ringkasan meta analisis mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap *fraudulent financial statement* tertera pada tabel 2.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Meta Analisis

H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Corelation (\bar{r}), r hitung	R tabel	Hasil	Ket.
H1	1236/15	Fraudulent Financial Statement	Financial Stability (AChange)	0.2830	0.0557	Sig.	Didukung
H2	728/10	Fraudulent Financial Statement	External Pressure (LEV)	0.3412	0.0726	Sig.	Didukung
H3	1434/14	Fraudulent Financial Statement	Financial Target (ROA)	0.2382	0.0517	Sig.	Didukung
H4	954/9	Fraudulent Financial Statement	Nature of Industry (REC)	0.2800	0.0634	Sig.	Didukung
H5	1162/14	Fraudulent Financial Statement	Auditor Change (CPA)	0.1067	0.0575	Sig.	Didukung
H6	1790/19	Fraudulent Financial Statement	Director Change (DChange)	0.1032	0.0463	Sig.	Didukung

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa *financial stability* (AChange) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 1 diterima. Jika posisi keuangan perusahaan stabil, kemungkinan kecurangan laporan keuangan berkurang. Hal ini karena perusahaan memiliki sistem peringatan dini yang baik untuk stabilitas keuangannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja dewan komisaris dan auditor internal sangat baik dalam mengawasi segala tindakan yang dilakukan manajemen, terutama yang berkaitan dengan keuangan. Apalagi nilai pertumbuhan aset suatu perusahaan menunjukkan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, jadi bukan karena manipulasi. Oleh karena itu, sekalipun kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil, manajemen tidak akan melakukan kecurangan. Bila hal ini terjadi, maka perusahaan harus terus memelihara atau menambah sistem pengawasan yang baik agar manajemen tidak terganggu atau curang oleh perubahan stabilitas keuangan perusahaan.

Penelitian ini diperkuat oleh (Khoirunnisa & Amaroh, 2020) bahwa *financial stability* dengan rasio perubahan total aset berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Aulia, 2018) bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap identifikasi

adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa *external pressure* (LEV) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 2 diterima. Semakin besar *external pressure* berdampak pada semakin besarnya kecurangan pelaporan keuangan. Manajemen berkeyakinan bahwa tekanan utang mempengaruhi manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan memilih untuk meningkatkan pendanaannya melalui utang. Dengan keyakinan bahwa modal berbasis hutang akan disuntikkan, proses bisnis perusahaan akan menjadi lebih baik dan lebih baik, profitabilitas bisnis akan meningkat, hutang akan dapat dilunasi dengan lancar, dan potensi penipuan laporan keuangan akan terjadi. dicegah. Namun, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dan semakin besar kemungkinan manajemen akan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Penelitian ini diperkuat oleh (Kusumawati & Kusumaningsari, 2020) bahwa *external pressure* berdampak pada semakin besarnya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian (Aulia, 2018) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa *financial target* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 3 diterima. *Return on Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Perolehan laba yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan dapat menarik perhatian investor terhadap perusahaan karena ROA yang tinggi dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi pula. Hal ini membuktikan bahwa tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh *stockholders* dapat memicu risiko manipulasi laporan keuangan agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi dimana manajemen sebagai pihak agen dituntut untuk dapat semaksimal mungkin mencapai target yang ditetapkan oleh *principal* yaitu pemegang saham yang menginginkan hasil terbaik pada perusahaan. Untuk mengurangi tingkat kecurangan, dibutuhkan perencanaan penetapan target yang baik antara tingginya target dengan kemampuan manajemen perusahaan dalam mencapai target tersebut.

Penelitian ini diperkuat oleh (Mutia Ayuningrum et al., n.d.) bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan

perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Annisa et al., 2016) bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil pengujian meta analisis dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* (REC) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 4 diterima. *Nature of industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang/receivable (REC) menunjukkan semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang di suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Jika perusahaan memiliki total piutang yang besar, manajemen dapat melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi nilai piutang suatu perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya pencurian atau kecurangan laporan keuangan. Piutang merupakan aset perusahaan yang dapat dimonetisasi, sehingga pelaku melakukan penipuan dan pencurian piutang. Selain itu, pelaku penipuan menggunakan piutang sebagai perantara *window dressing*. Hal ini karena piutang merupakan akun-akun yang memiliki nilai riil di neraca.

Untuk menanggulangi kecurangan terhadap piutang, perusahaan harus meningkatkan sistem pengawasan yang ada dan

memperketat sistem piutang yang diterapkan agar terhindar dari piutang tak tertagih. Auditor internal dan dewan komisaris harus bisa mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan khususnya pada akun-akun yang rawan untuk dimanipulasi, salah satunya adalah akun piutang, sebelum diaudit oleh auditor eksternal, dan sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan.

Penelitian ini diperkuat oleh (Aulia, 2018) bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Annisya et al., 2016) bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Auditor Change terhadap Fraudulent Financial Statement

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 5 diterima. Perubahan auditor dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan pelaksanaan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Namun, dalam kondisi tertentu, perusahaan akan mengganti auditor jika diperlukan. Ketidakpuasan perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengganti auditor di suatu perusahaan. Perusahaan tentu mengharapkan auditor untuk melakukan yang

terbaik dalam pengawasan, tetapi jika perusahaan tidak puas dengan pekerjaan yang diberikan oleh auditor, maka perusahaan akan mengganti auditor dengan harapan auditor baru akan dapat bekerja seperti yang diharapkan oleh perusahaan.

Perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena menghindari pendeteksian laporan keuangan dari auditor lama, namun karena perusahaan melaksanakan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut”.

Adanya pergantian auditor tidak serta merta menunjukkan adanya kecurangan dalam perusahaan. Tidak dibayar karena tingginya biaya audit atau perbedaan pendapat antara auditor dan auditee adalah masalah umum. Jika masalah terjadi dengan cara ini, maka itu tidak menunjukkan kemungkinan adanya kecurangan.

Ketika auditor diberhentikan atau mengundurkan diri, juga dapat disebabkan karena auditor sebenarnya mengalami kesulitan di tahun pertama dalam mendeteksi laporan keuangan yang curang. Hal ini dapat terjadi jika auditor tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup, sehingga masih sulit untuk mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, pergantian auditor tidak dapat digunakan sebagai sarana untuk

mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati & Kusumaningsari, 2020) bahwa *pergantian auditor* berpengaruh signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Khoirunnisa & Amarah, 2020) bahwa *pergantian auditor* tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Director Change* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Dari hasil meta analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*capability*) yang diprosikan dengan pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis 6 diterima. Semakin sering dilakukan pergantian direksi dapat menimbulkan *stress period* yang menyebabkan semakin terbukanya peluang terjadinya kecurangan. Pelaku kecurangan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kelamahan pengawasan dan kontrol internal untuk melakukan kecurangan. Perekrutan direksi dan pengawasan terhadap direksi yang tidak dilakukan dengan baik dapat memicu terjadinya kecurangan karena adanya kemampuan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, pemegang saham harus memiliki sistem perekrutan dan pengawasan yang baik terhadap dewan direksi guna memastikan

bahwa manajemen perusahaan bertindak baik atas nama mereka.

Penelitian ini diperkuat oleh (Ayu Halimah, 2021) bahwa *pergantian direksi* berpengaruh signifikan terhadap adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Tri Annisa, 2020) bahwa *pergantian direksi* tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Dalam penelitian ini faktor tersebut dinyatakan dalam lingkup teori *fraud diamond* melalui hasil intergrasi dari beberapa studi jurnal melalui meta analisis yang membuktikan bahwa *financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, auditor change*, dan *director change* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeline. 2017. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Indonesia (Studi pada beberapa Skripsi Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Periode 2004 – 2014). *Repository IBII KKG*. Dikutip dari: <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2342/>
- Aulia, H. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan

- Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2014-2016). *FE UII*. Dikutip dari: https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6495/SKRIPSI_FEUII_AKUNTANSI_HUDA%20AULIA_14312242_ANALISIS%20FRAUD%20DIAMOND%20DALAM%20MENDETEKSI%20POTENSI%20KECUR.pd f?sequence=1
- Cahyadi, T. S. 2021. The Effect Of Fraud Diamond On Fraudulent Financial Statement In Asia Pacific Companies. *Ultima Accounting, Vol. 13, No. 1*, 143-155. Dikutip dari: <https://ejournals.umh.ac.id/index.php/Akun/article/view/2031>
- Christopher J. Skousen, K. R. 2008. Dikutip dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/Detecting-and-Predicting-Financial-Statement-Fraud%3A-Skousen-Smith/09d55645714015680ff59be18bc3063f2e9cabb0>
- Djati, I. O. 2020. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal of Accounting Science and Technology Post Graduate Accounting, Vol. 1, No. 1*, 51-59. Dikutip dari: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/2786>
- Eisenhardt, K. M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 57-74. Dikutip dari: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0148296310001657#:~:text=Kathleen%20Eisenhardt%27s%20%281989%29%20article%20%E2%80%9CBuilding%20theories%20from%20case,process%20for%20developing%20theory%20from%20case%20study%20research.>
- Fifi Fironika Anggraini, A. S. 2019. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 8 No. 1*, 43-52. Dikutip dari: <http://repository.unmuhjember.ac.id/5946/1/ARTIKEL.pdf>
- Gie. 2020. Dikutip dari: <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-laporan-keuangan-contoh-dan-fungsinya/>
- Halmawati, R. T. 2020. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2, No. 1*, 2263-2279. Dikutip dari: <http://repository.unp.ac.id/28349/>
- Harindahyani, N. A. 2018. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Lq-45 Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 7, No. 1*, 446-460. Dikutip dari: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1171>
- Kurniawati, A. D. (2021). Analisa Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Tindakan Financial Shenanigans. *MODUS-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 33 (2)*, 174-195. Dikutip dari: <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/modus/article/view/4658>
- Nabila Laila, D. P. 2021. Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur.

- Jurnal Akuntabilitas, Vol. 15, No. 2*, 241-262. Dikutip dari: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/viewFile/13025/6392#:~:text=Kecurangan%20laporan%20keuangan%20>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360. Dikutip dari: [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall%202010/Session%205/Jensen_Meckling%20\(1976\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall%202010/Session%205/Jensen_Meckling%20(1976).pdf)
- Lionny Mutia Ayuningrum, Y. M. 2021. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JIAP, Vol. 1, No. 1*, 1-13. Dikutip dari: <http://sisdam.univpancasila.ac.id/uploads/repository/lampiran/DokumenLampiran-11062021214113.pdf>
- Moody, M. 2016. Dikutip dari ACFE Insights: <https://www.acfeinsights.com/acfe-insights/2016/5/31/the-top-5-takeaways-from-the-acfes-report-to-the-nations#:~:text=The%20ACFE%20Report%20to%20the%20Nations%20on,the%20toll%20fraud%20can%20take%20on%20a%20company.>
- Noble, M. R. 2019. Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review, Vol. 9, No. 2*, 121-132. Dikutip dari: <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/1632>
- Pramurza, D. 2021. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Yayasan Akrab Pekanbaru, Jurnal Akrab Juara, Vol. 6, No. 1*, 230-250. Dikutip dari: <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1386>
- Rofi, M. R. 2020. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan. *Journal of Management and Business Review, Vol. 17, No. 1*, 79-107. Dikutip dari: <https://scholar.archive.org/work/b5ht25i4fjfdcfybej77eg2f7y/access/wayback/https://jmbr.ppm-school.ac.id/index.php/jmbr/article/download/202/pdf>
- Sabaruddin. 2022. Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance, Vol. 2, No. 2*, 130-140. Dikutip dari: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JAGo/article/view/11417>
- Steinbart, R. &. 2014. *Accounting Information Sytem*. Dikutip dari: <https://archive.org/details/accountinginform09romn>
- Tanusdjaja, F. Z. 2022. Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan. *Jurnal Ekonomi*, 41-60. Dikutip dari: <http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/863>
- Utami, S. d. 2015. Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 11, No. 2*, 82-87. Dikutip

- dari:
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/8183/6854>
- Yulia. 2018. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *FE UNP*. Dikutip dari: <http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/akt/article/view/3807>
- Yuyetta, A. S. 2021. Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 10 (1)*, 1-12. Dikutip dari: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/30230>
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. 2012. *Fraud Examination*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. *Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*. 23(1), 72–89.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2015. *Auditing & Jasa Assurance* (15th Ed.). Erlangga.
- Aulia, H. (2018). Huda Aulia. *Fe Uii*.
- Ayu Halimah. (2021). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statementfraud). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 1*, 43–52.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. 2016. Fraud Diamond: Detection Analysis On The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance And Control: Financial Markets And Institutions*, 6(4continued1), 116–123.
<https://doi.org/10.22495/Rcgv6i4c1art1>
- Isgiyata, J., Indayani, I., & Budiyoni, E. 2018. Studi Tentang Teori Gone Dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 31–42.
<https://doi.org/10.24815/Jdab.V5i1.8253>
- Kayoi, S. A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Khoirunnisa, A., & Amaroh, S. 2020. Identification Of Cheating Financial Statements On The Company Who Sells In The Jakarta Islamic Index 70: Fraud Diamond Theory Approach. *Jurnal Syarikah P*, 6(1), 67–76.
- Kusumawati, E., & Kusumaningsari, S. D. 2020. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Proceesing Seminar Nasional & Call For Papers*, 360–376.
- Makowski, D., Piraux, F., & Brun, F. 2019. From Experimental Network To Meta-Analysis Methods And Applications With R For Agronomic And Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Mutia Ayuningrum, L., Murni, Y., &

- Budi Astuti, S. (N.D.). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jiap* (Vol. 1, Issue 1).
- Nuha, N., Ambarwati, S., & Lysandra, S. 2021. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2019). *Jiap*, 1(1), 47–62.
- SAS 99 (Au S. 316). 2002. *Au Section 316 Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*. 1719–1770.
- Scott, W. R. 2015. Financial Accounting Theory Seventh Edition. In *Financial Accounting*. <https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Sriawan, & Utami, N. S. 2015. Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2), 82–87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/8183>
- Suprayogi, B., & Purnamasari, P. 2018. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 74(12), 38–42.
- Suyanto, S. 2009. Fraudulent Financial Statement: Evidence From Statement On Auditing Standard No. 99. *Gajah Mada International Journal Of Business*, 11(1), 117. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5539>
- Tri Annisa, R. 2020. Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/19>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud*. 12, 38–42.